

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan ialah hal krusial bagi setiap entitas, dimana laporan keuangan memperlihatkan performa perusahaan dalam suatu jangka waktu tertentu. Laporan keuangan ini nantinya akan dipergunakan oleh para penggunanya untuk mengambil berbagai keputusan penting. Laporan keuangan itu sendiri terbagi menjadi lima jenis, salah satunya laporan laba rugi, yang memperlihatkan apakah suatu perusahaan berada pada posisi laba atau rugi. Informasi mengenai laba ini seringkali menjadi bagian yang banyak dicari oleh para pengguna laporan keuangan, khususnya investor.

Banyak investor yang salah mengartikan kondisi baik suatu perusahaan dengan asumsi laba yang tinggi, yang sebenarnya belum tentu berkualitas tinggi. Laba berkualitas tinggi ialah laba yang mampu menyediakan informasi terkait kontinuitas dari laba itu sendiri bagi para pemakai laporan keuangan, dimana informasi terkait kontinuitas laba ini akan membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi performa masa lalu perusahaan serta memprediksi performa masa depan perusahaan. Karena itu, penting untuk mengetahui elemen dari kualitas laba, salah satunya persistensi laba. Persistensi laba ialah perbaikan laba yang diinginkan di masa mendatang, dengan melibatkan laba tahun berjalan (Djamaluddin, 2008). Informasi mengenai persistensi laba akan berguna bagi

investor guna menginterpretasikan kualitas laba suatu perusahaan dan nilai perusahaan tersebut (Barth dan Hutton, 2004).

Berbicara mengenai laba perusahaan, dikenal dua istilah yang sering beredar dalam dunia akuntansi, khususnya bidang perpajakan. Dua istilah tersebut ialah laba komersial dan laba fiskal, dimana laba komersial dapat dikatakan sebagai laba yang diakui oleh pencatatan buku, yang didapat dari penghasilan sebelum pajak, sementara laba fiskal adalah laba yang diakui oleh perpajakan, dimana laba ini didapat dari penghasilan kena pajak. Kedua laba yang ada ini tentunya disebabkan karena adanya perbedaan, yang dinamakan dengan *book tax differences* (BTD).

Kemunculan BTD disebabkan oleh adanya *permanent differences* atau perbedaan permanen, yang diakibatkan oleh perbedaan pengakuan pendapatan dan pengeluaran antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Ketentuan Undang-undang berkaitan dengan pajak, dan *temporary differences* atau perbedaan temporer, yang diakibatkan karena antara SAK dengan Undang-undang pajak memiliki perbedaan *timing* dalam mengakui pendapatan dan beban. Menurut Diharjo dan Loen (2020), *book tax differences* ini mempunyai relasi yang erat dengan informasi terkait laba, sehingga BTD bisa dijadikan alat penilaian kualitas laba entitas, yang tercermin dari persistensi laba.

Selain BTD, liabilitas juga berkaitan dengan persistensi laba. Menurut Fahmi (2015), hutang adalah dana eksternal yang diterima perusahaan dan menjadi kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, seperti penjualan obligasi, *leasing*, perbankan, dan sumber pinjaman lainnya. Dengan adanya tingkat hutang sebagai

salah satu sumber penanggung kegiatan perusahaan, maka untuk menjaga penilaian performa perusahaan yang baik di mata pengguna laporan keuangan, entitas akan mencoba untuk memaksimalkan persistensi laba. (Diharjo dan Loen, 2020).

Penelitian ini juga melibatkan pandemi Covid-19 sebagai variabel moderasi. Munculnya pandemi Covid-19 mengubah banyak aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang ekonomi. Nampak jelas bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan tingkat produksi dari banyak perusahaan menurun, termasuk perusahaan sektor konsumen. Penurunan tingkat produksi ini akan berakibat pada penurunan laba perusahaan. Jika laba perusahaan, atau yang juga dikenal dengan sebutan laba komersial, ini menurun, maka akan berakibat pada kenaikan BTD. BTD yang bisa dijadikan sebagai alat penilaian kualitas laba entitas ini berkaitan dengan persistensi laba, dimana kualitas laba bisa terlihat dari persistensi laba (Diharjo dan Loen, 2020). Di samping itu, penurunan laba perusahaan juga akan membuat perusahaan kesulitan untuk membayar hutang-hutangnya. Bahkan, perusahaan mungkin akan mencari tambahan dana, dengan berhutang lagi pada pihak yang lain. Menurut Diharjo dan Loen (2020), dengan adanya liabilitas, entitas akan berusaha memaksimalkan persistensi laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian Salsabiila et al (2016), tidak terdapat pengaruh antara BTD dengan persistensi laba. Namun, penelitian Diharjo dan Loen (2020) menyimpulkan bahwa BTD dengan proksi *permanent differences* memengaruhi persistensi laba, tetapi BTD dengan proksi *temporary differences* tidak memengaruhi persistensi laba. Menurut penelitian Gunarto (2019), BTD yang diprosikan oleh *permanent differences* secara negatif

memengaruhi persistensi laba, sedangkan BTD yang diproksikan oleh *temporary differences* secara positif memengaruhi persistensi laba, sehingga peningkatan persistensi laba bergantung pada peningkatan *temporary differences*. Sementara itu, menurut penelitian Diharjo dan Loen (2020), tingkat hutang memengaruhi persistensi laba. Menurut Gunarto (2019), tingkat liabilitas secara positif memengaruhi persistensi laba, sehingga liabilitas yang meningkat dapat memengaruhi peningkatan persistensi laba. Akan tetapi, penelitian Linawati (2018) menyatakan bahwa persistensi laba tidak dapat dipengaruhi oleh tingkat liabilitas. Sesuai dengan penjabaran di atas, terlihat bahwa hasil penelitian-penelitian terdahulu belum konsisten, sehingga penguji ingin menguji variabel-variabel tersebut dengan konteks data penelitian yang berbeda.

Oleh karena itu, sesuai dengan penjabaran latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti ingin membuktikan apakah BTD dan tingkat hutang memengaruhi persistensi laba yang dimoderasi oleh pandemi *Covid-19* pada perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Pemilihan topik ini diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang memberikan informasi yang tepat dan relevan bagi investor yang ingin mengambil keputusan dalam berinvestasi terkait persistensi laba. Harapannya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terkait pengaruh BTD dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dengan pandemi *Covid-19* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terdaftar di BEI. Karena itu, penulis memilih judul “Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat

Hutang terhadap Persistensi Laba dengan Pandemi Covid-19 sebagai Variabel Moderasi”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, masalah penelitian yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Apakah *Book Tax Differences* (BTD) dengan proksi *permanent differences* memengaruhi persistensi laba?
- 2) Apakah *Book Tax Differences* (BTD) dengan proksi *temporary differences* memengaruhi persistensi laba?
- 3) Apakah tingkat hutang memengaruhi persistensi laba?
- 4) Apakah pandemi Covid-19 memengaruhi hubungan antara *Book Tax Differences* (BTD) dengan proksi *permanent differences* dan persistensi laba?
- 5) Apakah pandemi Covid-19 memengaruhi hubungan antara *Book Tax Differences* (BTD) dengan proksi *temporary differences* dan persistensi laba?
- 6) Apakah pandemi Covid-19 memengaruhi hubungan antara tingkat hutang dan persistensi laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) menganalisa pengaruh *Book Tax Differences* (BTD) dengan proksi *permanent differences* terhadap persistensi laba.
- 2) menganalisa pengaruh *Book Tax Differences* (BTD) dengan proksi *temporary differences* terhadap persistensi laba.
- 3) menganalisa pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba.
- 4) menganalisa pengaruh pandemi Covid-19 pada hubungan antara *Book Tax Differences* (BTD) dengan proksi *permanent differences* dan persistensi laba.
- 5) menganalisa pengaruh pandemi Covid-19 pada hubungan antara *Book Tax Differences* (BTD) dengan proksi *temporary differences* dan persistensi laba.
- 6) menganalisa pengaruh pandemi Covid-19 pada hubungan antara tingkat hutang dan persistensi laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Harapannya, penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan membantu peneliti selanjutnya yang membahas topik serupa, dimana hasil pengujian ini bisa dipergunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan penelitian mendatang.

2) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari *BTD* dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dimana terdapat pandemi Covid-19 sebagai variabel moderasi, yang berfungsi dalam membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi performa masa lalu perusahaan serta memprediksi performa masa depan perusahaan. Harapannya, hasil dari penelitian bisa memperbanyak pengetahuan investor dan kreditur agar dapat dengan benar menginterpretasikan kondisi suatu perusahaan, khususnya terkait dengan persistensi laba, agar nantinya dalam berinvestasi, investor lebih matang dalam pengambilan keputusan.

1.5. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian memiliki batasan-batasan, yakni sebagai berikut:

- 1) Objek penelitian yang dipilih adalah entitas yang bergerak di industri manufaktur sektor konsumen yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
- 2) Informasi yang disajikan adalah kecenderungan persistensi laba akibat adanya *book tax differences* (*BTD*) dan tingkat hutang dengan pandemi Covid-19 sebagai variabel moderasi.

- 3) Variabel dependen yang dipakai untuk pengujian penelitian yaitu persistensi laba, yang dihitung menggunakan cara *cross section*.
- 4) Variabel independen yang dipakai untuk pengujian penelitian adalah *book tax differences* (BTD) yang dihitung dengan *permanent differences* dan *temporary differences*, dan tingkat hutang yang dihitung dengan *Debt to Total Assets Ratio*.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi “Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba dengan Pandemi Covid-19 sebagai Variabel Moderasi” terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi alasan judul penelitian terbentuk dan masalah yang ingin ditelaah dalam penelitian, yang terbagi menjadi 6 subbab, yakni latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memuat landasan teori yang berperan dalam analisa pokok masalah dalam penelitian, yang terbagi menjadi 4 subbab, yakni

definisi konsep dasar, telaah literatur, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat gambaran, model, metode, dan tahapan penelitian, yang terbagi menjadi 5 subbab, yakni populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, operasionalisasi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil analisis dari pengujian data, yang terbagi menjadi 6 subbab, yakni deskripsi data, statistik deskriptif, uji *pearson correlation*, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terbagi menjadi 4 subbab, yakni kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian mendatang.